

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Nazhifa Husna Hanifah¹, Deviyanti Pangestu², Nelly Astuti³, Rapani⁴

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2025
Disetujui Februari 2025

Dipublikasikan Maret 2025

Keywords:

Teaching learning outcomes,
Snowball throwing learning model

Abstrak

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian di dunia pendidikan. Penelitian ini berfokus pada evaluasi hasil belajar peserta didik untuk memahami kemajuan belajar peserta didik dan mengidentifikasi bagian dari pembelajaran yang memerlukan perbaikan sebelum intervensi dalam suatu mata pelajaran. Penelitian bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan dasar bagi perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa depan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD. Metode penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi berjumlah 58 orang peserta didik, dan sampel 58 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes. Pengolahan data menggunakan rumus chi kuadrat, uji-F, dan regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,33 > 4,20$).

Abstract

Student achievement evaluation is a crucial aspect of assessment in education. This research focuses on evaluating student achievement to understand students' learning progress and identify areas of the curriculum that need improvement before intervention in a particular subject. The study aims to assess students' level of understanding and provide a foundation for appropriate instructional planning to enhance future student achievement. The problem in this research is the low science achievement of fourth-grade students at SD Negeri 6 Metro Barat. This study aims to determine the effect of the cooperative learning model, snowball throwing, on the science achievement of fourth-grade students. The research method used is a quasi-experimental design. The population consisted of 58 students, and the sample was 58 students. The sample was determined using non-probability sampling. The data collection techniques used were observation, interviews, document studies, and tests. Data analysis used the chi-square formula, F-test, and simple linear regression, which showed that there was a significant effect of the cooperative learning model, snowball throwing, on the science achievement of fourth-grade students, as evidenced by $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,33 > 4,20$).

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Teratai 2, Mulyojati, Metro Barat
E-mail: nazhifaa2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Kusumawati, dkk (2023) mendefinisikan Pendidikan sebagai proses atau upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan seseorang melalui pembelajaran, pengajaran dan pengalaman. Pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas individu, mengurangi kesenjangan dan mendorong perkembangan masyarakat. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022 mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pada satuan pendidikan yang merupakan salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19 yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan global abad ke-21. Menurut Rahayu dan Fitriza (2021) kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif peserta didik serta dilaksanakan untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman

Salah satu kebijakan baru dari diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah digabungnya 2 mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Wijayanti (2023) digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan agar peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar sekaligus peserta didik bisa mengelola lingkungan alam dan sosialnya.

Diterapkannya kebijakan baru tersebut membuat peserta didik perlu penyesuaian karena perubahan kebijakan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut La Hewi dan Soleh (2020) hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari data hasil studi Programme For International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA dengan kemampuan matematika dan kemampuan sains Indonesia masih jauh dibawah rata-rata negara lain.

Permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS juga ditemukan di SD Negeri 6 Metro Barat. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di SD Negeri 6 Metro Barat, ditemukan bahwa hasil asesmen sumatif akhir topik peserta didik kelas IV pada muatan IPAS semester ganjil masih rendah.

Tabel 1. Data Asesmen Sumatif Akhir Topik Muatan IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas <70	Tidak Tuntas >70
IV A	29	14	15
IV B	29	3	26

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat adalah pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena masih berpusat kepada pendidik. Menurut Widyastuti dkk (2020) diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengemas pembelajaran dalam bentuk pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang dikenal dengan pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan adanya alternatif sebagai solusi dari permasalahan yang ada yaitu merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, menyenangkan, mampu bekerjasama dengan teman, dan dapat memahami materi dengan mudah. Model pembelajaran yang dipilih untuk memenuhi kriteria tersebut adalah model *snowball throwing*.

Pada model pembelajaran *snowball throwing*, peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Menurut Lusiana (2021) *snowball throwing* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang bertujuan untuk melatih siswa agar lebih tanggap

untuk menerima pesan dari orang lain dan menyampaikannya kepada temannya dalam satu kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan peneliti berbentuk *nonequivalent control group design* yang menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Desain dari kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (*pretest*) dengan soal tes yang sama. Kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model *snowball throwing*, kemudian kelompok kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *make a match*. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan kemudian dua kelompok tersebut diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan setelah diberi perlakuan.

Data dikumpulkan melalui observasi peserta didik, tes yang dilakukan oleh peserta didik dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dengan bentuk soal pilihan ganda. Instrumen tes akan di uji validitas, reliabilitas, uji daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal. Uji prasyarat analisis data akan di uji normalitas dan homogenitas, kemudian akan di uji hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penilaian *pretest*, *posttest*, dan aktivitas peserta didik digunakan dalam penelitian ini. Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas sebelum mendapat perlakuan, sedangkan nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah mendapat perlakuan. Berikut rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik.

1. Kelas Eksperimen

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai KKTP (70)	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata- Rata
<i>Pretest</i>	6	23	30	80	58,45
<i>Posttest</i>	22	7	45	90	74,14

Tabel 2 menunjukkan bahwa deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada *pretest* sebanyak 6 orang dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang tuntas pada *posttest* sebanyak 22 orang dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90.

2. Kelas Kontrol

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai KKTP (70)	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata- Rata
<i>Pretest</i>	11	18	35	80	57,24
<i>Posttest</i>	14	15	40	85	66,72

Tabel 3 menunjukkan bahwa deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match* menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada *pretest* sebanyak 11 orang dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang tuntas pada *posttest* sebanyak 14 orang dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85.

3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data		X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	8,5239788	11,070498	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
	<i>Posttest</i>	7,3328466	11,070498	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	8,6211971	11,070498	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
	<i>Posttest</i>	5,3046735	11,070498	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Hasil uji normalitas menunjukkan perolehan data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Pengujian data menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $6-1 = 5$ dan memperoleh X^2_{tabel} sebesar 11,070498. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diperoleh maka dilakukan uji homogenitas. Peneliti menggunakan rumus Uji-F untuk menghitung homogenitas, peneliti menguji data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria pengujian data adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data bersifat homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data bersifat tidak homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Varians	155,542	144,766	177,278	139,778
F_{hitung}	1,07		1,27	
F_{tabel}	1,88		1,88	
Kriteria	$1,07 < 1,88$		$1,27 < 1,88$	
Keputusan	Homogen		Homogen	

Perolehan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada kelas eksperimen yaitu sebesar 1,07 dan sebesar 1,88 dan pada kelas kontrol F_{hitung} sebesar 1,27 dan F_{tabel} sebesar 1,88 yang artinya data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_a : p \neq 0$ (terdapat pengaruh)

$H_o : p = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Konstanta		Nilai F	
A	B	F_{hitung}	F_{tabel}
3,37	0,99	18,13	4,20

Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi liniernya adalah $\hat{Y} = 3,37 + 0,99x$. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar 18,13 dengan $n = 29$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kesimpulan dari perhitungan regresi linier sederhana adalah H_a diterima yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Pembahasan Model Pembelajaran

Saat proses pembelajaran kedua kelompok tersebut masing-masing mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model pembelajaran berkelompok yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dengan cara bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompok nya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Romaito (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat memacu siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi dengan teman, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan model *snowball throwing* siswa dapat belajar sambil bermain.

Pada kelompok kelas kontrol, penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Andi dan Nining (2020)

model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis model pembelajaran *snowball throwing* lebih efektif, hal ini dikarenakan karena peserta didik dapat berpikir aktif melalui diskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang dibuat dan didapatkan.

Dalam pembelajaran, peserta didik juga menjadi aktif karena diarahkan untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya. Pada penelitian ini selain melihat nilai hasil belajar, aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen juga dinilai. Data yang dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian adalah data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *pretest* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas sebelum diberi perlakuan, sedangkan data *posttest* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas setelah diberikan perlakuan.

Pembelajaran *snowball throwing* juga dapat mendorong motivasi dan hasil belajar peserta didik, melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta mendorong peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD dengan analisis data dan pengujian hipotesis bahwa pengaruh model *snowball throwing* (X) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana yang memperoleh

nilai F_{hitung} sebesar 18,13 dan F_{tabel} sebesar 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kaharuddin dan Nining, Hajinieti. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Kusumawati, Intan., Lestari, N. K., Sihombing, C., Purnawati, F., Soemarsono, D, W., Kamadi, L., Latuheru, L. V., Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- La, Hewi dan Muh Soleh. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Lusiana, L. (2021). *Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III Di MI P2a Meri Kecamatan Kutasari Purbalingga*. IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Rahayu, D. S., & Fitriza, Z. (2021). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Romaito, Br Sagala dan Lily Rohanita Hasibuan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1).
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Widyastuti, A., Simarmata, J., Meirista, E., Susanti, S. S., Dwiyanto, H., Rosyidah, M., Mawati, A. T., Simatupang, H., & Wula, P. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Yayasan Kita Menulis, Sumatera Utara.
- Wijayanti, Inggit Dyaning. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).